

### **BAB 3**

## **KEMAJUAN EKONOMI CHINA-INDIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASEAN**

Bab ini akan membahas kemajuan ekonomi China dan India dan implikasinya terhadap ASEAN. Sub-bab pertama dan kedua akan membahas bagaimana proses kemajuan ekonomi yang dialami oleh China dan India, sub-bab ketiga akan membahas tentang analisa hubungan kerjasama ASEAN dengan China dan India, sementara sub-bab keempat adalah analisa daya saing ASEAN terhadap China dan India.

Bukan rahasia lagi kalau kekuatan China-India mengalami peningkatan yang dinamis dan berusaha meningkatkan pengaruh dan kekuasaannya dalam ranah hubungan internasional. Gabungan ukuran populasi mereka, yang mencapai lebih dari sepertiga dari penduduk dunia, dengan prestasi ekonomi yang meningkat selama satu dekade membuat kedua negara ini menjadi pusat hubungan ekonomi di kawasan Asia dan menyebabkan timbulnya peningkatan rasa percaya diri nasional / kesadaran diri dan kemauan politik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam tatanan internasional.

### **3.1 China**

China dikenal sebagai sebuah negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah populasi mencapai 1.314.48 milyar jiwa.<sup>1</sup> Keajaiban ekonomi China, didukung oleh barang-barang manufaktur, yang saat ini hampir tidak ada negara lain yang mampu menyainginya.

#### **3.1.1 Kebangkitan Ekonomi China**

Bagi banyak pengamat, munculnya China sebagai raksasa ekonomi dimotori oleh Partai Komunis China (PKC) dan dikendalikan pusat aparatur negara untuk menghadapi masalah legitimasi klimaks yang dihasilkan dari

---

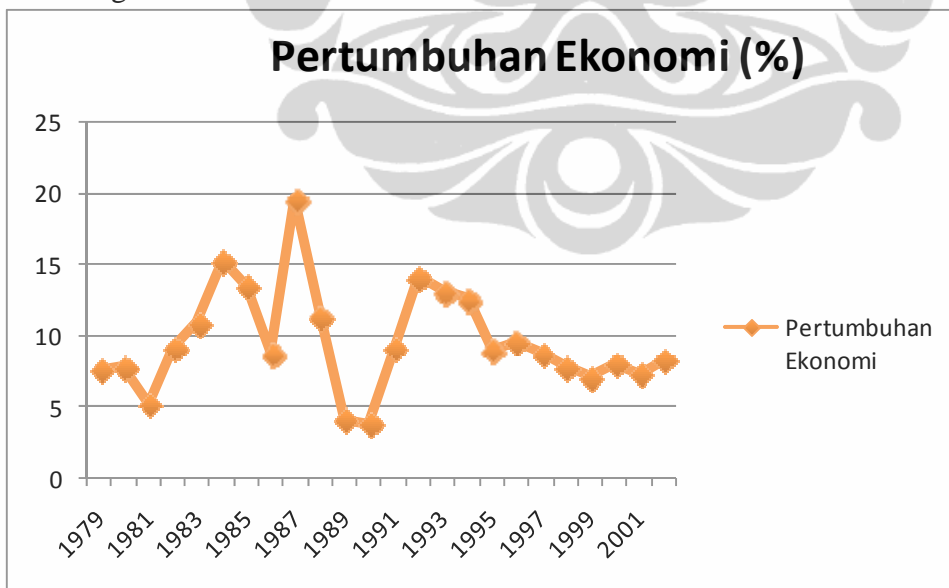
<sup>1</sup> National Bureau of Statistics, data 28 Februari 2007

pemerintahan satu partai dalam sistem ekonomi pasar. Stabilitas domestik China secara efektif bergantung pada kemampuan PKC untuk memecahkan masalah ini dan memegang kendali terhadap kekuatan sentrifugal yang timbul di dalam masyarakat China.

Pada tahun 2004, China terus mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan total PDB senilai 1.3561.5 miliar RMB (Rp 1650.7 milyar). Ini membuat China menjadi peringkat kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan tahun lalu sebesar 9,5 persen,<sup>2</sup> menjadikan China sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

Sejak peluncuran agenda reformasi, China telah membukukan tingkat pertumbuhan tinggi ekonomi tahunan yang tinggi secara dalam beberapa tahun belakangan. Diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata tercatat dalam "10<sup>th</sup> Rencana Pembangunan Lima tahun" adalah sebesar 8,8 persen, jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 7 persen.

Grafik 3.1  
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi China Selama Periode 1979-2005



Sumber: Laporan Tahunan yang dikeluarkan oleh China Department General of Statistics

<sup>2</sup> China's Statistics Department-General: "Official gazette on the statistics on the national socio-economic development of the People's Republic of China in 2004", released on 28 February 2005 (People's Daily) Beijing.

Sejak memasuki abad ke-21, perekonomian dunia telah mengalami beberapa peningkatan dan penurunan,. Dimulai dengan penurunan tajam dari 4,7 persen di tahun 2000 menjadi 1,2 persen pada tahun 2001, lalu mencatat sedikit peningkatan pada tahun 2002 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,7 persen. Kecenderungan perbaikan terus terjadi dengan pertumbuhan \ tarif terdaftar pada tahun 2003 dan 2004 sebesar 2,8 persen dan 4 persen dan tahun 2005 diperkirakan sebesar 3-2 persen.<sup>3</sup> Pada saat yang sama, kenaikan terendah China yang pernah terdaftar beberapa tahun lalu adalah 7,3 persen (tahun 2003). Tidak diragukan lagi bahwa China selalu menempati peringkat pertama dalam hal tingkat pertumbuhan ekonomi di dunia.

Alasan utama di balik pertumbuhan ekonomi China yang mengesankan adalah disebabkan oleh reformasi dan kebijakan yang terbuka. Selama periode 26 tahun reformasi dan membuka diri, berdasarkan karakteristik dari era baru dan situasi dalam negeri, China telah menemukan jalan perkembangan baru untuk menghadapi globalisasi ekonomi dan mempertahankan pemerintahan sendiri dan kemandirian dalam membangun China-yang bercirikan sosialisme, yang dijuluki oleh China sebagai “pembangunan damai”. Peningkatan pertumbuhan ekonomi China bisa disebabkan dua faktor utama berikut:<sup>4</sup>

*Pertama*, China secara konsisten melakukan kebijakan reformasi. Rapat Dewan Komite Eksekutif Pusat Partai Komunis China ketiga yang diadakan pada bulan Desember 1978 meluncurkan reformasi dan kebijakan membuka diri, menghilangkan hambatan dan keterbatasan yang ditimbulkan oleh model perencanaan pusat dan melakukan liberalisasi produksi untuk memajukan pembangunan. Metode reformasi yang telah diterapkan oleh China tampaknya sangat efektif dalam menangani hubungan trilateral antara reformasi,

---

<sup>3</sup> Wu Kangping: “Three major characteristics and challenges of the contemporary world economy”, *Globe Times*, April 2005, Beijing

<sup>4</sup> Prof. GuWaosong, *China's Peaceful Development and ASEAN-China Relations*; dalam *China's Development and Prospect of ASEAN-China Relations*, published by Vietnamese Academy of Social Sciences Centre for ASEAN and China Studies (CACs) Vietnam, 2006. hal, 22-23.

pembangunan dan stabilitas, sehingga menjamin pembangunan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan China.

Sejak diluncurkannya reformasi dan kebijakan membuka diri, China terus melanjutkan upaya pengembangan ekonomi yang berorientasi pasar-sosialisme, menetapkan dan melaksanakan reformasi menyeluruh yang berorientasi ekonomi pasar-sosialisme, dan mempromosikan pembangunan ekonomi-sosial nasional secara progresif dan komprehensif. Reformasi komprehensif di bidang ekonomi dan sosial tidak hanya membuka jalan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan cepat tetapi juga berkontribusi untuk mempromosikan keadilan dan kemajuan sosial, dengan demikian meletakkan dasar bagi pembangunan berkelanjutan.

*Kedua*, China menerapkan diplomasi perdamaian, kemerdekaan, pemerintahan sendiri, membuka kebijakan luar negeri dan aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi eksternal, dan partisipasi dalam globalisasi ekonomi juga merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi pada pengembangannya yang cepat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Memperluas, memperdalam reformasi ekonomi dan membuka diri telah menghasilkan perubahan besar dalam perdagangan luar negeri China. Perdagangan luar negeri telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Volume total perdagangan pada tahun 2004 adalah senilai USD 1154.8 miliar, tercatat peningkatan 35,7 persen secara tahunan, dimana volume ekspor mencapai Rp 593.4 miliar dan volume impor sebesar USD 561.4 miliar, meningkat 35,4 persen dan 36 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya,. Menurut statistik awal Departemen Jenderal Bea dan Cukai China selama 10 bulan pertama tahun 2005, tercatat total volume perdagangan sebesar USD 1148.61 miliar, ditandai dengan peningkatan 24 persen setiap tahun. Total ekspor China pada periode ini diperkirakan mencapai USD 614.49 miliar dan total impor sebesar USD 534.12 milyar, 31,1 persen dan 16,7 persen lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun lalu. Cadangan valuta asing

mencapai Rp 609.9 miliar pada akhir 2004 atau Rp 206.7 miliar lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004, China menarik FDI total sebesar USD 153.5 miliar, tingkat pertumbuhan 33,5 persen secara tahunan, dengan aliran FDI baru senilai USD 60.6 miliar, meningkat 13,3 persen.<sup>5</sup> Sampai dengan Januari 2005, jumlah perusahaan investasi asing yang terdaftar di China berjumlah 5.125.504 dan modal investasi mencapai USD 1109.445 miliar, dengan realisasi FDI sebesar USD 566.196 miliar.

Pada tahun 2005, total PDB China mencapai 14 triliun RMB (Rp 1,6 triliun) atau lebih dari dua kali lipat PDB gabungan dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Perkapita GDP China sekarang yang di sekitar USD 1.300 adalah sama dengan Indonesia tetapi lebih tinggi dari Filipina. Dengan total jumlah nominal PDB, China menduduki peringkat ke-5 perekonomian terbesar di dunia. Dari segi paritas daya beli (PPP), perekonomian China saat ini merupakan kedua terbesar di dunia setelah Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Sebagai akibat dari kemajuan industrialisasi yang cepat, China melesat menjadi basis manufaktur terkemuka di dunia. Pada tahun 2004, China memproduksi 273 juta ton baja, 970 juta ton semen, 73 juta set TV warna, 66 juta AC, 30 juta lemari es, dan 45 juta PC. Pada tahun 2004, China juga menjadi produsen mobil ketiga terbesar dunia, dengan total output sebesar 5,1 juta unit, setelah Amerika Serikat dan Jepang.<sup>7</sup> Pada tahun 2003, China melampaui Amerika Serikat sebagai pangsa telepon terbesar dunia (263 juta jaringan tetap ditambah 269 juta ponsel (290 pada pertengahan 2004)).<sup>8</sup> Juga, pada pertengahan tahun 2005, jumlah pengguna internet yang terdaftar di

<sup>5</sup> *Op.cit.*, China's Statistics Department-General, released on 28 February 2005 (People's Daily) Beijing.

<sup>6</sup> National Bureau of Statistic, "Statistical Communiqué of the People's Republic of China on National Economic and Social Development in 2004" (in Chinese), February 28, 2005. "China now second most wired nation on the globe", China Daily (July 21, 2004).

<sup>7</sup> "The Talk of the Town at Davos; China", International Herald Tribune, January 26, 2004.

<sup>8</sup> "Asia's next crisis: 'Made in China'", The Straits Times (Singapore, August 2, 2001).

China ("netizens") telah melampaui 100 juta sehingga membentuk "Web populasi" terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.<sup>9</sup>

Pesatnya pertumbuhan ekonomi China mendorong mereka melakukan ekspansi pasar besar-besaran. Ekspansi pasar meski terkesan dilakukan dengan hati-hati, cukup meresahkan negara-negara tetangga, Jepang, Korea Selatan, dan negara ASEAN, karena diikuti basis pertumbuhan ekonominya yang kuat. China telah tampil sebagai *the new miracle of Asia*, sejajar dengan negara-negara *the big economic of Asia* seperti Jepang, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Hongkong, yang pernah disebut-sebut sebagai pusat keajaiban ekonomi Asia.

Dibandingkan dengan Jepang yang tengah menjalankan program *zero growth*, pertumbuhan ekonomi China saat ini mencapai 8 persen. Kesuksesan ini merupakan bagian dari strategi market economy yang menjadi orientasi China pasca-Jiang Zemin. Reformasi Partai Komunis China (PKC) dalam Kongres November 2001, dengan memasukkan kelas kapitalis (*shehui qita fangmian de youxiu fenzi*) ke dalam unsur PKC, tidak hanya bertujuan merombak total hubungan majikan-pekerja dalam tradisi komunis China, tetapi juga memperkuat basis pendukung kapitalis China melakukan ekspansi pasar guna mempercepat pertumbuhan ekonominya.

Sejak dua tahun lalu China memberi ruang lebar kepada pihak swasta melakukan gebrakan ke pasar global. Pasar-pasar negara ASEAN menjadi incaran pertama pengusaha swasta China. Pasar ASEAN dinilai amat potensial. China bahkan ingin menjalin perdagangan yang intens dengan negara-negara ASEAN melalui ASEAN Free Trade Area (AFTA).

Dalam pertemuan ASEAN di Phnom Penh, Kamboja, 2 September 2003, para politisi China coba mendekati negara-negara ASEAN dan menyampaikan keinginannya bergabung dengan AFTA sehingga menjadi ASEAN Plus Three. ASEAN sejak awal tahun 2003 telah menjadikan AFTA sebagai Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN. Potensi pasar ASEAN sendiri termasuk besar

---

<sup>9</sup> Charles Stein, "The Rise of China Inc", Boston Globe (August 19, 2003).

karena didukung 530 juta penduduk yang memiliki tingkat daya beli yang cukup tinggi, dan beberapa negara, di antaranya Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina, mulai bangkit dari krisis ekonomi yang mereka alami tahun 1997.<sup>10</sup>

Strategi baru perekonomian China, seperti kata Presiden China Hu Jianto, adalah bagaimana menjadikan China sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional. Indonesia dan ASEAN merupakan negara-negara yang diprioritaskan China menjadi target utama barang-barang produksinya.<sup>11</sup>

## **3.2 India**

India dikenal sebagai sebuah negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk 1.080.264.388 (Juli 2005). Situasi China sangat berbeda dari India yang terikat secara demokratis, booming ekonomi yang luar biasa sebagian besar terjadi berkat layanan yang kompetitif secara global dan sektor teknologi informasi (TI).

### **3.2.1 Kebangkitan Ekonomi India**

India mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang lamban selama beberapa dasawarsa, rata-rata hanya 3,0 persen setahun. Baru pada akhir pemerintahan Rajiv Gandhi, akhir 1980-an, terutama setelah 1991 saat Manmohan Singh, menteri keuangan meluncurkan program reformasi ekonomi yang luas, ekonomi India mulai tumbuh lebih pesat.

Kinerja perdagangan India sejak tahun 1980-an mengalami kemajuan yang sangat pesat. Antara tahun 1978 dan 2005 nominal ekspor dan impor, dinilai berdasarkan harga sekarang, secara keseluruhan ekonominya tumbuh dua kali lebih pesat. Dari sekitar US \$ 10 miliar pada tahun 1978, ekspor dan impor barang dan jasa India masing-masing mencapai US \$ 164 miliar dan

---

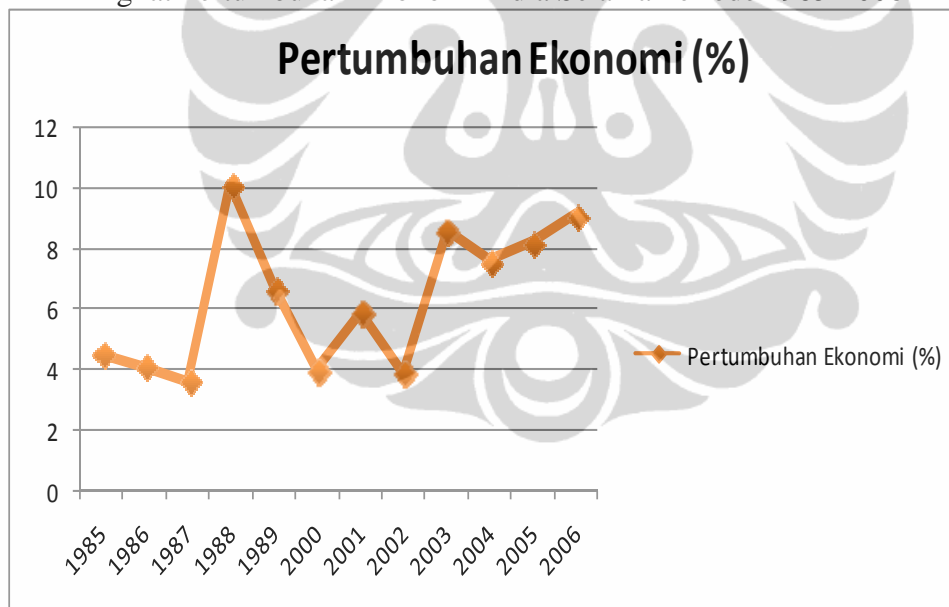
<sup>10</sup> *Kompas*, 3 September 2003.

<sup>11</sup> *Kompas*, 3 Januari 2004

US \$ 188 miliar 2005, atau setara dengan 20% sampai 25% dari angka Cina. Pertumbuhan perdagangan India juga mengalami peningkatan sejak tahun 2001. Nominal pertumbuhan ekspor dan impor meningkat 28% dan 30,2% antara tahun 2001 dan 2005, dibandingkan dengan 9,1% dan 8,3% untuk periode antara 1978 dan 2001.<sup>12</sup>

Pertumbuhan ekonomi India untuk beberapa tahun setelah 1984 di tunjukkan pada Tabel 2.2 di bawah. Pertumbuhan ekonomi India yang rata-rata di atas 8,0% terjadi setelah tahun 2002. Pertumbuhan yang secara konsisten tinggi ini sebenarnya berkaitan erat dengan perkembangan sektoralnya dan dengan dengan langkah-langkah reformasi ekonomi yang telah dilakukan sejak tahun 1984.

Grafik 3.2  
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi India Selama Periode 1985-2006



Sumber: Economywatch.com

Catatan penting yang patut digarisbawahi dari kemajuan India terletak pada tiga hal yaitu liberalisasi dan reformasi ekonomi, kekuatan internal dan

<sup>12</sup> Sarah Y. Tong , *Comparing Trade Performance Of China And India*, EAI Background Brief No. 398, Date Of Publication: 20 August 2008



dukungan lingkungan eksternal. Sejak liberalisasi ekonomi awal 1990-an, India muncul sebagai negara utama dalam teknologi informasi (TIK) dan komunikasi dan BPO (*Business Process Outsourcing*), yang berhasil meningkatkan pertumbuhan rata-rata 6,0 persen setahun. Pertumbuhan ekonomi kian pesat, terutama sejak 2002 membuat India disejajarkan dengan China, dua negara adidaya ekonomi Asia.

Program reformasi ekonomi ini meliputi deregulasi sektor keuangan dan liberalisasi kebijakan perdagangan yang proteksionis dan kebijakan investasi asing langsung yang amat restriktif. Dampak kumulatif program reformasi kebijakan ekonomi berhasil mendorong investasi swasta langsung, termasuk swasta asing, sehingga meningkat 7-8 persen dari produk domestik bruto (PDB) India dalam 4-5 tahun.<sup>13</sup>

Sejak merdeka tahun 1947 sampai tahun 1990, aktivitas ekonomi India berjalan sangat lamban. Kondisi ini akibat kebijakan ekonominya tidak pro pasar, campur tangan pemerintah yang sangat kuat dan mengandalkan substitusi impor. Namun sejak terjadi kesulitan neraca pembayaran tahun 1991 memaksa India harus melakukan reformasi di berbagai bidang baik ekonomi maupun non ekonomi. Perubahan paradigma ini ternyata berdampak positif pada ekonomi India tercermin dari peningkatan perdagangan luar negeri, aliran modal asing mengalir deras baik dalam bentuk PI (Portfolio Investment) maupun FDI (Foreign Direct Investment) dan aktivitas ekonomi yang mulai bergairah. *Progress* kebijakan liberal yang diterapkan dalam hal ini telah menyebabkan meningkatnya aliran masuk investasi asing di negeri ini, baik dalam hal investasi langsung (FDI), serta portofolio investasi. Agregat tahunan arus masuk investasi asing bervariasi antara US \$ 4 menjadi 6 miliar selama periode 1993-94 sampai 2001-2002.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Kompas*, Selasa 17 November 2009

<sup>14</sup> Abdurahim Okhunov Abduraxmonovich, *Economic Cooperation between India and Central Asian Republics with Special Reference to Uzbekistan*, RIS DISCUSSION PAPERS, RIS-DP # 53/2003, June 2003. Hal 8-9.

India selama ini dikenal sebagai negara yang relatif tertutup dan pasarnya sulit ditembus oleh pihak asing. Faktor dominan adalah menisbikan kekuatan pasar diikuti semangat swadesi (memenuhi kebutuhan sendiri) yang kental. Peran pemerintah sangat dominan yaitu mengatur segalanya. Strategi ini ternyata tidak ampuh menjadi kekuatan pembangunan bahkan hasil yang diperoleh kemiskinan semakin merajelela. Di bawah kepemimpinan PM PV Nashimha Rao dan Menteri Keuangan Manmohan Sigh (kini menjabat PM) sejak tahun 1991 India mulai membuka diri dengan melakukan liberalisasi ekonomi. Pemerintah mulai melucuti Lisensi Raja (dalam hal investasi, industri dan lisensi impor), mengakhiri monopoli negara di banyak sektor, dan mengizinkan investor asing menggeluti bisnis domestik. Perubahan paradigma pada kekuatan pasar dan sentuhan asing membawa India menjadi kekuatan dunia.<sup>15</sup>

Dua sektor yang luput dari campur tangan pemerintah yaitu bidang teknologi informasi dan industri film ternyata malah menjadi kekuatan besar India di kemudian hari. Kemajuan IT (Information Technology) India sangat fenomena, bahkan kota Bangalore telah menjadi pusat IT dunia. Hampir semua industri IT raksasa membuka kantor di kota ini dari Microsoft, IBM, Infosys dan Wipro. Kesemuanya itu didukung oleh kualitas pendidikan teknologi informasi yang memiliki reputasi internasional. Industri film di India merupakan industri layar lebar terbesar di dunia bahkan telah mengalahkan Hollywood dalam jumlah produksi film. Industri film ini mempunyai peran yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja. Sebanyak 2,3 juta orang India bekerja di sektor ini.

Salah satu langkah krusial yang menjadi awal kebangkitan India adalah besarnya perhatian pemerintah pada kualitas pendidikan. Sistem dan kualitas pendidikan di India mempunyai standar dunia. Bahkan India dikenal sebagai pemasok pekerja ahli di dunia. Sebagai gambaran pada tahun 1990 an dari 150.000 pekerja asing yang bekerja di perusahaan IT Amerika Serikat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

sebanyak 60.000 diantaranya adalah para pakar software dari India. Kemajuan teknologi yang pesat menakutkan negara-negara maju lainnya. Menurut analisis JP Morgan, dengan penduduknya yang mayoritas berusia muda dan berpendidikan tinggi, maka dalam 20-30 tahun mendatang India diunggulkan dalam pelayanan teknologi informasi atau berbasis pengetahuan dengan layanan jarak jauh.

Kemajuan para entrepreneur India sudah mengglobal. Sejumlah perusahaan India dikenal sebagai pemain kelas dunia seperti Tata, Infosys, dan TVS Motor Company. Sepak terjang Tata bahkan telah menjadi pemain dunia yang patut diperhitungkan. Saat ini kiprah Tata telah beroperasi di 40 negara dengan 90 perusahaannya. Diversifikasi bisnis Tata sangat luas dari otomotif, baja, TI dan komunikasi, jasa, consumer products dan pertanian.

Di bidang farmasi India juga dikenal sangat spektakuler dan diperhitungkan di arena global. India memasok 40% kebutuhan dunia untuk obat-obatan curah (bulk). India dewasa ini mampu memproduksi obat-obatan jauh lebih murah dari negara manapun yaitu hanya separuh biaya produksi di Amerika Serikat. Dengan modal intelektual yang sangat kuat, India mampu memproduksi hingga 10 obat generik dalam setahun, sementara produsen asing hanya maksimal 2 produk. India saat ini juga mengincar pasar pelayanan medis. Dengan ongkos 80% lebih rendah di banding di AS, beberapa perusahaan di AS sedang menjajagi jasa perawatan kesehatan di India.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Heri Ispriyahadi, *Kemajuan Iptek Mendongkrak Kebangkitan Ekonomi India*; dalam India, Bangkitnya Raksasa Baru Asia (Calon Pemain Utama Dunia di Era Globalisasi), Editor; Irwan Suhandi, PT Kompas Media Nusantara, 2007.

Tabel 3.1  
Matriks Perbandingan Kemajuan Ekonomi China-India

China	India
Program	
Reformasi dan kebijakan yang terbuka pada tahun 1978 di masa pemerintahan Den Xiao Ping.	Reformasi ekonomi oleh Menteri Keuangan Manmohan Singh pada periode 1991 yang meliputi: Deregulasi sektor keuangan dan liberalisasi kebijakan perdagangan yang proteksionis dan kebijakan investasi asing langsung restriktif.
Perdagangan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Volume Perdagangan tahun 2004 mencapai USD 1154.8 Miliar.</li> <li>➤ Tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 9% per tahun.</li> <li>➤ FDI Income 153,5 miliar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Volume Perdagangan tahun 2005 mencapai USD 164 miliar.</li> <li>➤ Tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 6-8% per tahun.</li> <li>➤ FDI income 14 miliar</li> </ul>
Kelebihan	
Sebagai akibat dari kemajuan industrialisasi, China melesat menjadi basis manufaktur terkemuka dunia seperti: Baja, semen, TV, AC, mobil, dll.	India dikenal dengan kemajuan informasi teknologi dan komunikasi (ICT) dan dibidang layanan (service)

### 3.3 Hubungan ASEAN dengan China-India

Kegiatan eksternal ASEAN pada umumnya adalah untuk mengembangkan hubungan dan kerjasama yang baik dengan mitra dialog-nya, dialog mitra sektoral, para pengamat, organisasi-organisasi sub-regional dan lembaga internasional.

Beberapa negara dialog atau mitra ASEAN: Australia (Sejak 1974), Selandia Baru (1975), Kanada (1997), UNDP (1977), Jepang (1997), AS (1997), Komisi Eropa

/ Uni Eropa (1980), Republik Korea ( 1991), India Desember 1995), China (Juli 1996), dan Rusia (Juli 1996).<sup>17</sup>

### 3.3.1 Hubungan Kerjasama ASEAN dengan China

ASEAN dan China adalah tetangga dan mitra yang terjalin berdasarkan kedekatan geografis, hubungan historis, sosial, budaya dan agama. Baik ASEAN dan China menghadapi peluang dan tantangan yang sama, dan saling berbagi aspirasi untuk mendapatkan kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Hubungan ASEAN-China telah melalui proses evolusi dari sikap curiga, kemudian mengarah kepada hubungan dialog, kerja sama dan kemitraan strategis.

Hubungan dialog antara ASEAN dan China dapat ditelusuri kembali ke tahun 1991 ketika China pertama kali menghadiri sesi pembukaan Pertemuan se-Tingkat Menteri ASEAN (AMM) ke-24 di Kuala Lumpur, Malaysia, sebagai tamu Pemerintah Malaysia. Selanjutnya, China menjadi mitra konsultatif dan kemudian Mitra Dialog penuh pada AMM ke-29 pada bulan Juli 1996 di Jakarta, Indonesia.<sup>18</sup>

Meskipun hubungan dialog ASEAN-China dimulai pada tahun 1991, namun dorongan untuk memperkuat hubungan baru terjadi ketika diadakannya KTT ASEAN-China pertama pada bulan Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada KTT tersebut, para pemimpin ASEAN dan China mengeluarkan pernyataan bersama untuk membuat arah masa depan kerjasama ASEAN-China menuju abad ke-21. Sejak itu, hubungan ASEAN-China telah berkembang pesat, substantif, dan komprehensif. Kedua belah pihak telah menikmati hubungan politik yang baik, peningkatan kerjasama

---

<sup>17</sup> Sobanh Srithirath, *ASEAN-India Partnership Towards the Next Millennium*; dalam *India-ASEAN Partnership in an Era of Globalization; Reflection by Eminent Persons, Research and Information System for the Non-Aligned and Others Developing Countries (RIS) India*, 2004. Hal, 118.

<sup>18</sup> Thongphane Savanphet (ASEAN Secretariat), *ASEAN-China Dialogue Relations: Present and Future*; dalam *China's Development and Prospect of ASEAN-China Relations*, published by Vietnamese Academy of Social Sciences Centre for ASEAN and China Studies (CACs) Vietnam, 2006. Hal, 33.

ekonomi dan pengembangan kerjasama diberbagai sektor dengan cara memperkuat mekanisme untuk memfasilitasi kerjasama.

Kerjasama ASEAN-China sekarang mencakup politik dan keamanan, perdagangan, investasi dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi informasi dan komunikasi, transportasi, kejahatan transnasional, dan kepemudaan. Selain itu, ASEAN-China Business Council membantu meningkatkan kerjasama antara sektor bisnis swasta ASEAN dan China, sedangkan Komite Beijing ASEAN, yang terdiri dari Duta Besar Negara-Negara Anggota ASEAN di Beijing, membantu untuk mempromosikan hubungan ASEAN-China atas nama Standing Committee ASEAN.<sup>19</sup>

Hubungan ini telah diangkat ke tingkat yang lebih tinggi dengan penandatanganan Deklarasi Bersama Kepala Negara / Pemerintah ASEAN dan Republik Rakyat China pada Kemitraan Strategis untuk Perdamaian dan Kesejahteraan pada KTT ketujuh ASEAN-China tanggal 8 Oktober 2003 di Bali, Indonesia. Deklarasi memberikan arah bagi pengembangan substantif, dan kemitraan komprehensif yang saling menguntungkan antara ASEAN dan China, berdasarkan kesetaraan bersama, kepercayaan dan manfaat.

Pada KTT ketujuh ini, Premier Wen Jiabao menegaskan bahwa dalam konteks internasional dan regional baru, China akan memperkuat kerjasama dengan ASEAN di enam bidang sebagai berikut:

*Pertama*, meningkatkan dialog politik dan saling percaya. ASEAN dan China lebih lanjut akan mempromosikan pertukaran kunjungan tingkat tinggi, membangun dialog penuh dan mekanisme konsultasi pada berbagai tingkat dan lebih memperkuat hubungan politik dan dasar hukum bagi kerjasama antara kedua belah pihak. *Kedua*, memperdalam perdagangan dan hubungan ekonomi untuk kepentingan pembangunan kedua negara. Meningkatkan perdagangan bilateral dan berusaha untuk mewujudkan target Rp 100 miliar volume perdagangan pada tahun 2005.<sup>20</sup> Mempercepat negosiasi mengenai

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Target tercapai pada tahun 2004.

FTA ASEAN-China untuk mewujudkan FTA sesuai jadwal, dan memperdalam kerjasama dalam bidang keuangan, pelayanan, investasi, pertanian dan informasi. *Ketiga*, memperkuat kerjasama keamanan demi perdamaian dan stabilitas di kawasan itu. *Keempat*, meningkatkan kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara komplementer, terutama di bidang ICT, bio-teknologi, teknologi sensor, seismologi, oseanografi dan penelitian tentang sumber daya hayati tropis. *Kelima*, meningkatkan kerjasama komprehensif untuk manfaat dari China dan masyarakat ASEAN seperti pengembangan cekungan Mekong, pembangunan kereta api trans-Asia, memperkuat kerjasama dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, kesehatan masyarakat, kebudayaan dan pendidikan; mewujudkan Pertemuan Menteri Pemuda ASEAN-China dan mengadakan pertemuan Bisnis dan Investasi ASEAN-China. *Keenam*, meningkatkan kerja sama di berbagai tingkatan, menuju perkembangan hubungan yang stabil.

Pertemuan ASEAN-China kedelapan pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Lao PDR menandatangani Persetujuan Perdagangan Barang dalam Persetujuan Kerangka Kerja pada Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara ASEAN dan China dan Persetujuan Mekanisme Penanganan Sengketa. Perlu dicatat bahwa dalam perjanjian tersebut, ASEAN mengakui China sebagai pangsa pasar ekonomi. Berbagai perjanjian mencakup berbagai "area kerja sama menunjukkan kerja sama antara kedua belah pihak memasuki tahap baru: pembangunan kerjasama komprehensif".

Bisa dikatakan bahwa pembangunan China sejalan dengan perkembangan hubungan China-ASEAN, terutama persahabatan dan kerjasama antara kedua belah pihak, sehingga menciptakan lingkungan untuk pengembangan bersama dan saling menguntungkan.<sup>21</sup>

Di bidang ekonomi, ASEAN dan China merupakan wilayah ekonomi dengan sekitar 1,85 miliar konsumen, dengan PDB gabungan Rp 2,48 triliun di tahun 2004. Ekonomi China tumbuh sebesar 9,4 persen pada tahun 2004

---

<sup>21</sup> Op.cit, Prof. GuWaosong, *China's Peaceful Development and ASEAN-China Relations*, hal, 30-31.

dibandingkan dengan 9,1 persen pada tahun 2003, sementara ASEAN membukukan PDB gabungan sebesar 6,1 persen pada tahun 2004, lebih tinggi dari tahun pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya sebesar 5.2 persen. Pada bulan September 2004, seluruh negara Anggota ASEAN dengan suara bulat mengakui status ekonomi pasar China.<sup>22</sup>

Proses pembentukan ACFTA dibawah Perjanjian Kerangka Kerjasama Ekonomi Komprehensif, yang ditandatangani pada November 2002, berjalan dengan baik. *The Early Harvest Programmed* (EHP) telah dilakukan sejak 1 Januari 2004. Setelah satu setengah tahun implementasi EHP, pengenaan tarif sebesar 4,9 persen dari total laju tarif telah dieliminasi. Lebih jauh, perdagangan roduk ASEAN-China yang tercakup dalam EHP telah meningkat sebesar 29 persen pada tahun 2003 dari nilai sebesar USD 1,55 milyar menjadi USD 2 miliar pada tahun 2004. Perjanjian perdagangan barang dan mekanisme penyelesaian konflik di bawah Perjanjian Kerangka Kerjasama Ekonomi Komprehensif telah ditandatangani pada bulan November 2004. Implementasi terhadap Persetujuan Perdagangan Barang telah dimulai sejak 20 Juli 2005, dan negoisasi antara ASEAN dan China akan berlanjut pada masalah kesepakatan perdagangan jasa dan investasi.

---

<sup>22</sup> Thongphane Savanphet (ASEAN Secretariat), hal 35.



Table 3.2  
FDI China Yang Masuk Ke ASEAN Tahun 2000-2008 (US\$ juta)

(US\$ million)

Source Country	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2000-2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Brunei Darussalam	-	-	0.2	0.2	3.0	0.1	4.8	17.2	-	25.5
Cambodia	-	2.9	49.2	26.2	33.0	102.8	130.1	164.9	76.9	586.1
Indonesia	-2.8	-1.5	0.0	-0.4	294.6	299.5	123.6	117.2	380.2	1,210.3
Lao PDR	9.1	11.8	1.3	1.8	0.1	4.5	5.3	1.7	42.9	78.5
Malaysia	0.7	16.9	13.2	1.8	2.0	1.0	-6.7	4.6	56.5	90.0
Myanmar	-	0.5	4.8	-	108.1	1.2	1.5	1.7	349.2	467.1
Philippines	0.0	0.1	-	0.0	-0.2	-0.2	2.3	-0.1	-0.2	1.7
Singapore <sup>d</sup>	-168.6	91.5	-170.9	131.7	212.6	69.2	616.7	594.2	478.0	1,854.4
Thailand	7.2	-2.5	20.9	23.8	-3.8	11.6	49.9	73.7	69.0	249.8
Viet Nam	21.0	24.2	9.4	1.5	85.6	48.2	88.7	251.8	44.6	574.9
<b>ASEAN<sup>d</sup></b>	<b>-133.4</b>	<b>144.0</b>	<b>-71.9</b>	<b>186.6</b>	<b>735.0</b>	<b>537.7</b>	<b>1,016.2</b>	<b>1,226.9</b>	<b>1,497.3</b>	<b>5,138.4</b>

Sumber: ASEAN Secretariat-ASEAN FDI Database 15 Juli 2009

Membaca tabel di atas terlihat bahwa nilai FDI China yang masuk ke ASEAN semenjak tahun 2000-2008 selalu mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2000 dan 2002 nilai FDI China yang masuk ke ASEAN mengalami penurunan yang mencolok yaitu mencapai US\$ -133,4 juta dan US\$ -71,9 juta. Namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan, bahkan nilai FDI China yang masuk ke ASEAN tahun 2004 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mencapai nilai US\$ 735 juta dan pada tahun 2008 mencapai US\$ 1.497,3 juta.

Perdagangan bilateral antara kedua belah pihak tumbuh sebesar 25 persen pada semester pertama tahun 2005, China terus menjadi mitra dagang keempat terbesar ASEAN dan sebaliknya. Untuk volume perdagangan enam bulan pertama tahun 2005 telah diposting sebesar USD 59.76 miliar. Perdagangan bilateral tahunan tumbuh pada tingkatan sebesar 38,9 persen untuk periode 2002-2004, dan mencapai angka USD 105,9 miliar pada tahun 2004.

Tabel 3.3  
Komoditas Ekspor ASEAN Ke China Kurun Waktu 2000-2005 (US\$ juta)

Negara Tujuan	Tahun					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
China	14.179	14.516	19.547	29.060	41.352	52.257

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook 2006

Area ekspor ASEAN ke China naik hampir empat kali lipat dari tahun 2000 sampai tahun 2005. Pada tahun 2000 ekspor ASEAN 70 persen lebih tinggi daripada Cina. Namun, lima tahun kemudian, pendapatan ekspor Cina (US \$ 762.3 milyar) adalah seperlima lebih besar dari ASEAN (US \$ 626.9 miliar) dan sepuluh kali lipat dibandingkan satu dekade yang lalu. Tabel 3.2 berikut menunjukkan 10 komoditas ekspor ASEAN ke China pada tahun 2007:

Tabel 3.4  
10 Komoditas Utama Ekspor ASEAN Ke China Tahun 2007

2007			
HS	Komoditi	Nilai	Saham
85	Mesin electric, peralatan dan suku cadang, peralatan suara, peralatan televisi	22.107,4	28,4
84	Reaktor nuklir, ketel uap, mesin dan peralatan mekanis; suku cadangnya	12.584,9	16,1
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan; bahan aspal, mineral lilin	8.226,5	10,6
40	Karet		
15	Sayuran Lemak dan minyak hewani dan produk disosiasinya; lemak nabati; mineral hewani atau nabati	5.221,6	6,7
29	Kimia organik	4.447,6	5,7
39	Plastik	3.618,4	4,6
74	Tembaga	3.549,0	4,6
26	Bijih, terak (ampas biji), dan abu	1.420,7	1,8
90	Optik, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis atau instrumen bedah / peralatan; suku cadang dan aksesoris	1.203,3	1,5
		1.013,2	1,3
	10 Komoditas Utama	63.392,5	81,3
	Lainnya	14.552,5	18,7
	Total	77.945,0	100,0

Sumber: ASEAN Trade Statistics Database, ASEAN Statistical Yearbook 2008

Adapun nilai impor ASEAN dari China juga mengalami peningkatan terutama sejak tahun 2002. Pada tahun 2005, nilai komoditas ekspor China ke ASEAN mencapai USD 61.136 juta.

Tabel 3.5  
Komoditas Impor ASEAN Dari China Kurun Waktu 2000-2005 (US\$ juta)

Negara Asal	Tahun					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
China	18.137	17.399	23.212	30.557	47.714	61.136

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook 2006

Dalam table 3.6 akan dijelaskan 10 komoditas impor ASEAN dari China pada tahun 2007 dan 2008.

Tabel 3.6  
10 Komoditas Utama Impor ASEAN Dari China Tahun 2007

2007			
HS	Komoditi	Nilai	Saham
85	Mesin electric, peralatan dan suku cadang, peralatan suara, peralatan televisi	27.697,4	29,7
84	Reaktor nuklir, ketel uap, mesin dan peralatan mekanis; suku cadangnya	20.472,5	22,0
72	Besi dan baja	6.767,1	7,3
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan; bahan aspal, mineral lilin	3.913,0	4,2
73	Barang dari besi dan baja	2.736,7	2,9
39	Plastik	1.811,9	1,9
90	Optik, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis atau instrumen bedah / peralatan; suku cadang dan aksesori	1.648,9	1,8
29	Kimia organic	1.484,8	1,6
28	Kimia anorganik, atau senyawa organik anorganik logam mulia, dari logam bumi yang langka, dari unsur radioaktif	1.467,5	1,6
31	Pupuk	1.189,1	1,3
	10 Komoditas Utama	69.189,2	74,3
	Lainnya	23.983,5	18,7
	Total	93.172,7	100,0

Sumber: ASEAN Trade Statistics Database, ASEAN Statistical Yearbook 2008

### 3.3.2 Hubungan Kerjasama ASEAN dengan India

India menjadi mitra sektoral ASEAN pada awal 1993 di bidang perdagangan, investasi, pariwisata, ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari bahwa India merupakan kekuatan besar dan memiliki potensi besar diberbagai bidang, pada KTT kelima ASEAN di Bangkok pada Desember 1995, para pemimpin ASEAN sepakat untuk menaikkan status India menjadi salah satu mitra dialog, sehingga India satu-satunya negara dari wilayah selatan Asia yang sekarang menikmati status ini.<sup>23</sup>

Pada saat yang sama, ASEAN berpendapat bahwa dialog kemitraan ASEAN-India akan lebih konsolidasi pada abad berikutnya. Saya berharap bahwa presentasi saya hari ini<sup>24</sup> akan memberikan kontribusi yang sederhana untuk keuntungan besar yang telah kita capai sejak dialog kemitraan penuh India dengan ASEAN pada tahun 1995, khususnya melalui berbagai mekanisme penting, seperti Konferensi Pos Kementerian tahunan (PMC) yang dikenal sebagai ASEAN + India atau 10 + 1, Forum Regional ASEAN, G-77, ASEAN-SAARC, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Gerakan Nonblok dan badan-badan internasional lainnya. Layak untuk dicatat bahwa kita telah berhasil mempertahankan momentum kemitraan ASEAN -India.

Apa yang membuat dialog kemitraan ASEAN-India di abad berikutnya akan lebih terkonsolidasi?

1. Sejak berdirinya, ASEAN telah secara aktif dan konsisten membangun kegiatan eksternal dalam mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan mitra dialog-nya, mitra dialog sektoral, pengamat, organisasi-organisasi sub-regional dan lembaga internasional. Sementara di sisi India, berturut-turut setiap pemerintahan di India telah mendukung "*Look East Policy*" yang dimulai sejak tahun 1991.
2. ASEAN memiliki hubungan peradaban yang kuat dengan India, seperti yang disebutkan di atas, berdasarkan kedekatan geografis. Hal ini juga

<sup>23</sup> *Ibid*, Sobanh Srithirath, Hal, 118.

<sup>24</sup> Text of the India-ASEAN Lecture delivered in New Delhi on November 22, 1999.

dipertegas oleh kehadiran ribuan warga negara India atau warga asal India di Asia Tenggara, khususnya di Malaysia, Singapura, Indonesia, Myanmar, Thailand, Laos, dan Kamboja. Empat batas wilayah pantai anggota negara-negara ASEAN-Myanmar, Thailand, Malaysia dan Indonesia - dibatasi oleh Samudera Hindia.

3. ASEAN dan India memiliki kesamaan konvergensi politik dan strategis. Keduanya tidak memiliki riwayat sengketa teritorial, maupun konflik kepentingan strategis. Mereka juga mempunyai nilai sistem politik yang sama berdasarkan penghormatan penuh terhadap prinsip-prinsip integritas kedaulatan teritorial, non-interferensi dalam urusan internal negara, penyelesaian sengketa secara damai dan penolakan dari ancaman atau penggunaan kekerasan. Negara-negara anggota ASEAN bersama dengan India menjadi anggota Gerakan Non-Blok. Mereka juga termasuk anggota kelompok G-77 (Kelompok negara-negara selatan).
4. ASEAN dan India juga berbagi keprihatinan mereka atas lingkungan politik dan keamanan regional, khususnya di Semenanjung Korea dan di Laut China Selatan, yang akan mempengaruhi baik ASEAN dan India, pada potensi konflik.
5. Juga diyakini bahwa hubungan baik ASEAN dan India dalam berbagi pandangan mereka tentang multi-polaritas pada skala regional dan global, menjadi garansi terbaik untuk pencapaian perdamaian, keamanan dan stabilitas.
6. ASEAN dan India membentuk aliansi alami. Mereka tidak memiliki pangkalan militer asing atau diluar wilayahnya. Namun, pada saat yang sama, keduanya memiliki posisi geo-politik yang penting.
7. Pemerintah dan masyarakatnya menghadapi masalah yang sama dalam hal berjuang untuk keamanan nasional dan pembangunan ekonomi di dunia yang semakin interdependen. Secara terpisah, mereka rentan terhadap manipulasi dan eksploitasi oleh kekuatan-kekuatan eksternal. Secara bersamaan, beberapa negara anggota ASEAN saat ini mengalami

perbedaan sehubungan dengan garis demarkasi perbatasan mereka, seperti halnya India dengan beberapa tetangganya. Masalah-masalah tentang isu minoritas dan agama juga menjadi keprihatinan untuk beberapa negara ASEAN dan India.

8. Sehubungan dengan area perdagangan dan ekonomi, ASEAN dan India juga mengikuti kebijakan keterbukaan dan liberalisasi.

Ini adalah beberapa contoh umum dan fakta kesamaan antara ASEAN dan India yang menjadi landasan yang kuat untuk dialog kemitraan ASEAN-India. Namun, harus diakui bahwa walaupun ASEAN dan India secara kolektif masih tidak kuat, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi masalah melalui kerjasama dan belajar dari setiap pengalaman mereka. Dialog kemitraan ASEAN-India dalam perkembangan menuju arah konsolidasi.

Di bidang ekonomi, India dapat dihubungkan dengan AFTA melalui pengaturan fasilitasi perdagangan. Perdagangan antara India dan ASEAN memiliki banyak ruang untuk ekspansi dan nilai investasi juga secara substansial dapat diperbesar.

Table 3.7  
FDI India Yang Masuk Ke ASEAN Tahun 2000-2008 (US\$ juta)

(US \$ million)

Source Country	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2000-2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Brunei Darussalam	0.23	0.28	1.46	0.64	1.22	3.80	0.52	0.23	-	8.38
Cambodia	-	0.03	-	-	-	-	-	-	-	0.03
Indonesia	-15.9	-17.6	-0.4	-5.3	-1.0	1.15	1.35	-345.3	0.26	-382.7
Lao PDR	0.11	-	0.13	0.35	-	0.04	0.02	-	0.03	0.67
Malaysia	0.12	-1.9	1.96	0.80	4.01	4.99	-1,067.0	5.54	-55.8	-1,107.4
Myanmar	-	-	-	-	0.20	-	-	-	-	0.20
Philippines	-	-	-	-	-	-	0.70	0.0	0.05	0.75
Singapore <sup>1</sup>	91.00	46.80	88.10	96.00	84.50	378.80	615.80	825.20	375.00	2,601.20
Thailand	1.81	1.28	3.27	10.13	-7.0	2.53	-4.6	33.58	38.50	79.50
Viet Nam	2.15	0.10	-	-	-	-	5.40	15.33	82.59	105.57
<b>ASEAN<sup>2</sup></b>	<b>79.5</b>	<b>28.9</b>	<b>94.5</b>	<b>102.4</b>	<b>81.9</b>	<b>391.3</b>	<b>-447.8</b>	<b>534.6</b>	<b>440.6</b>	<b>1,306.1</b>

Sumber: ASEAN Secretariat-ASEAN FDI Database 15 Juli 2009

Nilai FDI India, dibandingkan dengan tahun 2000 dengan FDI yang masuk ke ASEAN sebesar US\$ 79,5 juta, pada tahun 2001 mengalami penurunan level US\$ 28,9 juta. Penurunan nilai FDI India juga terjadi pada tahun 2004 ke level US\$ 81, 9 juta, bahkan pada tahun 2006 mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar US\$ -447,8 juta. Namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan, hingga mencapai US\$ 440,6 juta pada tahun 2008.

Tabel 3.8  
Komoditas Ekspor ASEAN Ke India Kurun Waktu 2000-2005 (US\$ juta)

Negara Tujuan	Tahun					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
India	6.447	6.211	8.418	8.453	10.939	15.048

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook 2006

Area ekspor ASEAN ke India antara 2000-2005 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 ekspor ASEAN ke India sebesar USD 6.447

Juta dan mengalami peningkatan hamper 3 kali kali lebih besar di tahun 2005 menjadi USD 15.048 juta. Tabel 3.9 berikut menunjukkan 10 komoditas ekspor ASEAN ke India pada tahun 2007:

Tabel 3.9  
10 Komoditas Utama Ekspor ASEAN Ke India Tahun 2007

2007			
HS	Komoditi	Nilai	Saham
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan; bahan aspal, mineral lilin	5.251,4	21,1
	Barang dari besi dan baja		
84	Reaktor nuklir, ketel uap, mesin dan peralatan mekanis; suku cadangnya	4.351,1	17,5
85	Mesin electric, peralatan dan suku cadang, peralatan suara, peralatan televisi	3.067,3	12,3
			4,2
15	Sayuran lemak dan minyak hewani dan produk disosiasinya; lemak nabati; mineral hewani atau nabati	2.598,8	10,5
29	Kimia organik	1.233,9	5,0
72	Besi dan baja	951,1	3,8
39	Plastik	801,7	3,2
26	Bijih, terak (ampas biji), dan abu	582,6	2,3
44	Kayu dan barang dari kayu; arang kayu	566,5	2,3
07	Sayur-sayuran, akar dan umbi-umbian	463,7	1,9
	10 Komoditas Utama	19.868,1	80,0
	Lainnya	4.971,7	20,0
	Total	24.839,8	100,0

Sumber: ASEAN Trade Statistics Database, ASEAN Statistical Yearbook 2008

Begitu juga dengan nilai ekspor India ke ASEAN antara 2000-2005 juga selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 ekspor India ke ASEAN sebesar USD 3.210 juta dan mengalami peningkatan hamper dua setengah kali lebih besar di tahun 2005 menjadi USD 7.952 juta.



Tabel 3.10  
Komoditas Impor ASEAN Dari India Kurun Waktu 2000-2005 (US\$ juta)

Negara Asal	Tahun					
	2000	2001	2002	2003	2004	2005
India	3.210	3.672	3.696	4.060	6.730	7.952

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook 2006

Dalam table 3.11 akan dijelaskan 10 komoditas impor ASEAN dari India pada tahun 2007.

Tabel 3.11  
10 Komoditas Utama Impor ASEAN Dari India Tahun 2007

2007			
HS	Komoditi	Nilai	Saham
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan; bahan aspal, mineral lilin Barang dari besi dan baja	3.337,0	26,9
71	Mutiara alam atau budidaya, batu mulia atau semi mulia, logam mulia dan logam beserta perangkat pakaian dan barang; perhiasan imitasi; koin	1.014,9	8,2
29	Kimia organik	899,6	7,3
85	Mesin elektrik, peralatan dan suku cadang, peralatan suara, peralatan televisi	882,4	7,1
74	Tembaga	677,0	5,5
84	Reaktor nuklir, ketel uap, mesin dan peralatan mekanis; suku cadangnya	573,3	4,6
72	Besi dan baja	568,3	4,6
76	Aluminium	481,8	3,9
23	Residu makanan industri dan limbah; pakan ternak	428,6	3,5
02	Daging dan sisa daging yang dapat dimakan	247,0	2,0
	10 Komoditas Utama	9.109,8	73,5
	Lainnya	3.285,2	26,5
	Total	12.395,1	100,0

Sumber: ASEAN Trade Statistics Database, ASEAN Statistical Yearbook 2008

Kerjasama ASEAN-India bergerak ke tahap yang lebih lanjut setelah diadakannya *Joint Cooperation Meeting (JCC)* ASEAN-India kedua pada

bulan Maret 2000 di New Delhi. Kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kontak *person to person* diberikan prioritas oleh kedua belah pihak. India menunjukkan komitmennya dengan memperluas teknis negara dan program ekonomi untuk negara-negara anggota ASEAN. Pada JCC ASEAN-India ketiga (21-22 Maret 2000) di New Delhi, kedua belah pihak setuju untuk pengembangan lebih lanjut.

Namun, perdagangan, kerjasama ekonomi dan investasi antara ASEAN dan India belum sesuai dengan harapan dan potensi pada kedua belah pihak. Jalur perdagangan dua arah pada tahun 1999 mencapai di sekitar US \$ 7 miliar, sekitar 1 persen dari total perdagangan ASEAN. Pada kuartal pertama tahun 2000, nilainya meningkat 24 persen menjadi USD 7.021 miliar. ASEAN dan India telah mendirikan Kelompok Kerja ASEAN-India di bidang perdagangan dan investasi untuk menyikapi rendahnya volume perdagangan dan arus investasi.<sup>25</sup> Bersamaan dengan itu, sebuah studi bersama tentang hubungan AFTA-India untuk meningkatkan Hubungan Perdagangan dan Investasi dalam melayani dokumen pedoman bagi kerjasama ekonomi ASEAN-India di masa depan telah dilakukan. Studi Bersama yang dimulai pada bulan Februari 2001 dan selesai pada akhir bulan Agustus difokuskan untuk mengidentifikasi area kritis kerjasama, kelompok produk yang akan dipromosikan, mekanisme untuk berbagi informasi serta cara dan sarana untuk meningkatkan akses pasar untuk produk ASEAN dan India di setiap pasar kedua negara.

Sehubungan dengan kerjasama pembangunan, saat ASEAN mulai dialog sektoral dengan India pada tahun 1993, tiga bidang kerja sama telah diidentifikasi, yaitu perdagangan dan investasi, pariwisata, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, ketika India diangkat untuk menjadi mitra penuh dialog pada tahun 1995, bidang kerjasama diperluas untuk mencakup area yang lebih fungsional, khususnya pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>25</sup> Nguyen Dy Nien, *ASEAN-India Dialogue Relations: Presents and Prospects*; dalam *India-ASEAN Partnership in an Era of Globalization; Reflection by Eminent Persons*, Research and Information System for the Non-Aligned and Others Developing Countries (RIS) India, 2004. hal, 134-135.

Dalam Program Pelatihan Sumber Daya Manusia ASEAN-India, India telah menawarkan 100 slot berbagai kursus (dalam waktu satu tahun) untuk ASEAN yang ada di bawah program ITEC. Proyek dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di pelatihan IT, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pelatihan bahasa Inggris untuk ASEAN telah terbukti sangat efektif dan bermanfaat. Kerjasama antara ASEAN dan India di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga ditingkatkan. Bidang kerja sama seperti bahan maju, bioteknologi dan teknologi informasi juga mencapai kemajuan penting.<sup>26</sup>

Tabel 3.12  
Matriks Perbandingan Hubungan Kerjasama ASEAN Dengan China-India

China	India
Perkembangan utama dalam hubungan China ASEAN-China sejak berakhirnya perang dingin disebabkan karena saling ketergantungan ekonomi yang tumbuh diantara keduanya.	Peningkatan hubungan India-ASEAN terjadi pada akhir 1990-an dan awal 2000. Pada tahun 1998, Perdana Menteri India, Mr. Atal Bihari Vajpayee bermaksud untuk mempercepat penerapan Look East Policy India dengan menerapkan konsep 'extended neighborhood'
<p>Para analis China telah membagi evolusi hubungan ekonomi ASEAN-China menjadi dua tahap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari tahun 1991, ketika Menlu China Qian Qichen diundang menghadiri Pertemuan Menlu ASEAN ke-24. Tahun 2001 Presiden China Zhu Rongji mengusulkan kawasan perdagangan bebas ASEAN-China, guna memperluas dan memperdalam hubungan perdagangan bilateral.</li> <li>2. Bulan November 2002, Penandatanganan Agreement on Comprehensive Economic Cooperation China-ASEAN menuju</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelembagaan hubungan ASEAN-India Pertama kali terjadi ketika Pertemuan pertama ASEAN-India di Pnhom Penh pada tanggal 5 November 2002 dan dianggap sebagai langkah maju bagi India untuk mengembangkan kemitraan strategis dengan negara-negara Asia Tenggara.</li> <li>2. Pada pertemuan ASEAN-India ke-dua tahun 2003, disepakati the ASEAN-India Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation. Dan persetujuan the ASEAN-India Trade in Goods (TIG) baru dilaksanakan pada 1 Januari</li> </ol>

<sup>26</sup> *Ibid.*

integrasi ekonomi regional (ACFTA). Selama bertahun-tahun, China dan ASEAN telah melembagakan 48 mekanisme reguler untuk memfasilitasi kerjasama ekonomi yang lebih erat. Diantaranya: ASEAN+1, Pertemuan Pejabat Senior China-ASEAN, Komite Kerjasama Bersama Ekonomi dan Perdagangan ASEAN-China, Komite Bersama Sains dan Teknologi ASEAN-China (Juli 1994) 2010.

### 3.4 Daya Saing ASEAN Terhadap China-India

Sejak didirikan tahun 1967 sampai pada pertengahan tahun 1990-an, ASEAN telah dianggap sebagai salah satu kelompok regional yang paling berhasil di dunia. Selama periode 1980-97, ASEAN mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan hampir semua wilayah lain. Namun, realitas ekonomi telah berubah secara dramatis dalam 10 tahun terakhir dengan diawali krisis finansial Asia pada tahun 1997 dan munculnya China dan India sebagai raksasa ekonomi di Asia sejak pertengahan tahun 1990-an.

Tanggapan atas keprihatinan yang berkembang terhadap daya saing setelah Krisis Keuangan Asia 1997,<sup>27</sup> mengakibatkan terjadinya peningkatan retorika oleh para pemimpin politik ASEAN tentang perlunya integrasi ekonomi ASEAN yang lebih besar. Pada KTT 2003 di Bali, Pemimpin ASEAN mendeklarasikan pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2020 (kemudian dimajukan menjadi 2015). Ini adalah salah satu dari tiga pilar dari visi kolektif ASEAN - Komunitas ASEAN.<sup>28</sup> Tujuan AEC adalah untuk menciptakan stabilitas, kemakmuran dan daya saing kawasan ekonomi ASEAN ketingkat yang tingkat lebih tinggi dari integrasi ekonomi regional (seperti yang telah digariskan dalam Visi ASEAN 2020), dan dengan tujuan akhir menjadi pasar bersama di ASEAN, seperti

<sup>27</sup> McKinsey & Company, ASEAN Competitiveness Study, McKinsey & Company, 2003

<sup>28</sup> 2 pilar lainnya adalah Komunitas Keamanan ASEAN dan Komunitas Sosial dan Budaya ASEAN; ASEAN Secretariat, ASEAN Baseline Report: *Measurements to Monitor Progress Towards The ASEAN Community*, Jakarta: ASEAN Secretariat, 2005

Uni Eropa. AEC dipertimbangkan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dengan aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil, dengan pembangunan ekonomi yang merata dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi-sosial.<sup>29</sup>

Manfaat, kebutuhan dan pembicaraan menuju integrasi ekonomi ASEAN yang lebih besar (menghasilkan AEC pada tahun 2015) ditekankan pada Pertemuan Keempatpuluh Menteri Ekonomi ASEAN (AEM) pada tanggal 25-26 bulan Agustus 2008, dan Simposium Tingkat Tinggi terhadap Integrasi Ekonomi Asia pada tanggal 4 September 2008 di Singapura.<sup>30</sup>

Setelah mengalami penurunan tajam dalam kinerja ekonomi selama 1997-98 sebagai akibat dari krisis finansial Asia, ASEAN sebagai suatu kelompok melakukan *rebound* dalam periode berikutnya, tetapi tidak pernah bisa pulih kepada posisi daya saing semula dalam perekonomian dunia. Tidak hanya perolehan GDP ASEAN, nilai perdagangan dan investasi asing langsung (FDI) yang masuk menurun antara tahun 1997 dan 2006, pertumbuhan produktivitas ASEAN, yang diukur dengan pertumbuhan PPP PDB riil per kapita pada periode 1997-2006 juga mengalami penurunan (bila dibandingkan dengan periode sebelumnya 1980-97). Secara khusus, menurunnya kinerja daya saing ASEAN pada dekade setelah krisis keuangan Asia 1997 sangat kontras dengan peningkatan pesat pangsa pasar dunia dan pertumbuhan produktivitas China dan India.

Variasi yang signifikan juga ditemukan diantara masing-masing negara anggota ASEAN dalam hal kinerja daya saing. Secara khusus, di antara negara-negara berpenghasilan rendah, Vietnam telah mencapai peningkatan yang signifikan dalam dekade terakhir, sementara Indonesia menunjukkan performa yang cukup baik. Meskipun sudah menjadi negara yang berpenghasilan tinggi, Singapura mampu mengungguli Thailand dan Malaysia dalam dekade terakhir.

---

<sup>29</sup> Hew, D., & Das, S. B., *ASEAN Economic Community and CLMV Countries*. Workshop on Production Networks, Industrial Clusterings and Industrialisation Strategy in Less Developed Southeast Asia. Singapore: ISEAS, 2008.

<sup>30</sup> Business Times Singapore, "Asean seen on track for economic integration", 5 September 2008.

Sewaktu Asia memasuki abad ke-21, media global menyoroti dekade terakhir abad ke-20 sebagai “dekade yang hilang” untuk ekonomi terbesar di Asia yaitu Jepang. Dan munculnya mega dua negara Asia - China dan India - telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan relatif ASEAN dalam memperluas ekonomi global. Namun hampir semua ekonom berpendapat bahwa lambatnya integrasi ekonomi dan liberalisasi di antara negara-negara anggota ASEAN telah menjadi faktor penting dalam penurunan posisi kompetitif ASEAN dalam perekonomian dunia. Selama dekade terakhir, perdagangan intra ASEAN telah berada di atau di bawah seperempat dari total perdagangan negara ASEAN, jauh lebih kecil daripada dalam kasus Uni Eropa (sekitar dua pertiga di antara EU25), dan NAFTA (lebih 40%). Selama persaingan global terus terjadi, kita hanya bisa berharap bahwa ASEAN akan mampu mengejar ketertinggalan dengan mempercepat proses integrasi ekonomi dalam dekade berikutnya.

Sebagai kesimpulan, temuan hasil pertama menyatakan bahwa, walaupun ASEAN mengalami peningkatan pangsa ekonomi dunia 1980-1997, lalu mengalami penurunan drastis akibat krisis 1997-1999, dan telah mengalami beberapa pemulihan, akan tetapi nilai (*share*) ASEAN di dunia ekonomi tahun 2006 pada umumnya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 1997.

Temuan kedua adalah bahwa secara mutlak dan relatif, kinerja pertumbuhan ASEAN telah melambat selama 10 tahun terakhir.

- Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan PDB riil perkapita (PPP) dari ASEAN6 mengalami penurunan tidak hanya Asia Timur dan Pasifik, Asian NIEs, China dan India, tetapi juga terjadi pada negara berpendapatan menengah ke bawah, dan atas negara berpendapatan menengah. Bahkan, meskipun pertumbuhan PDB riil per kapita (PPP) dari ASEAN4, 5 dan 6 adalah sedikit di atas rata-rata seluruh dunia 1998-2006, namun jika jangka waktu Krisis Keuangan Asia diperhitungkan (1997-2006), kinerja negara-negara ASEAN berada di bawah rata-rata dunia.

- Kinerja negara-negara ASEAN relatif lebih baik pada pertumbuhan GDP dari pada pertumbuhan GDP per kapita bila dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju, karena pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi di kawasan ini.
- China dan India (gabungan) meningkat khususnya kuat selama 10 tahun terakhir - periode ketika peningkatan kinerja ASEAN melambat. Pada tahun 2000, per kapita PPP PDB riil China telah melampaui pendapatan rata-rata ASEAN. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, sistem perdagangan global bukan *zero-sum game*, dalam penurunan pangsa pasar ekspor produk jadi ASEAN ke negara-negara maju dapat dikompensasi dengan cara peningkatan ekspor komponen ASEAN ke China - yang muncul menjadi basis produksi global untuk berbagai macam barang-barang manufaktur.<sup>31</sup> Memang, semakin pentingnya China untuk ASEAN dapat dilihat dari kenyataan bahwa ASEAN telah menjadi pasar ekspor terbesar ke-5 China dan impor pemasok terbesar ke-4 dari China pada tahun 2006. Selain itu, China diberi oleh Indonesia, Malaysia Singapura dan Thailand sebagai salah satu dari 5 pasar ekspor mereka dan sumber impor negara pada tahun 2006.

### **Kesimpulan**

Pengamatan di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan yang pesat dari China dan India pada dekade terakhir ini secara relatif telah mengurangi pangsa ASEAN dalam perekonomian dunia, khususnya, penurunan pangsa ASEAN dalam penerimaan FDI global yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pesat dari China dan India sebagai tujuan FDI .

Pada bab selanjutnya akan dibahas tentang integrasi ekonomi ASEAN, dimana dalam proses perjalanannya ASEAN mengalami perubahan visi, dari yang berorientasi pada kerjasama yang berorientasi politik untuk mencapai perdamaian dan keamanan di kawasan Asia Tenggara, dalam perjalanannya berubah menjadi kerjasama regional dengan memperkuat semangat stabilitas ekonomi dan sosial di kawasan Asia Tenggara.

---

<sup>31</sup> J.Ravenhill, "Is China an Economic Threat to Southeast Asia?" In Asian Survey, Vol. 46, Issue 5, University of California, 2006, hal, 653-674.